

ANALISIS POTENSI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH KABUPATEN SOLOK

Juarsa Badri
STIE El Hakim
Email: badri@yahoo.com

Submitted: 22-07-2015, Reviewed: 22-07-2015, Accepted: 23-07-2015
<http://dx.doi.org/10.22216/jit.2014.v8i4.18>

Abstrak

This study is intended to Article Labels analyze how Potential Large And Economic growth in Solok . The analysis tool which was used in this study is Quotients Label Klassen , Economy New Articles of Association analysis using calculations Quetion Location (LQ) and Shift- Share analysis . The data used is secondary data New Articles From the analysis period of 2000-2009 , where TIN Data from the Central Statistics Agency (BPS) and the District of Solok of West Sumatra. Results show that the classified Solok district Astra Honda Motor as the area is Developing New Articles The High rate of economic growth , however Low per capita income than the provincial average - average West Sumatra . New Articles The Economic base analysis is measured by calculating the location Quetion , shows that the sector - Potentially sector in Solok sector is Agriculture, Mining and quarrying sector As well as building sector. By THEREFORE , Dalam Frame improve economic growth and per capita income, Solok District Local Government therefore needs to increase the Seremban want to search? New Articles swatch GDP increases the investment of the SIBOR (in addition to English On the Government side) .

Keywords : *Typology Klassen , Location Quetion (LQ) , Shift- Share*

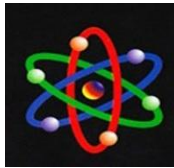
PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi yang bervariasi, mendorong setiap daerah Kabupaten atau Kota untuk mengembangkan potensi ekonominya. Oleh karena itu pembangunan daerah dilaksanakan secara terpadu dan serasi serta diarahkan agar pembangunan yang berlangsung di setiap daerah benar-benar sesuai dengan prioritas dan potensi daerah.

Berdasarkan UU No. 22 tahun 1999 yang kemudian diganti dengan UU No. 32 tahun 2004 tentang **Pemerintahan Daerah**, pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang lebih luas untuk mengatur dan mengelola berbagai urusan penyelenggaraan pemerintah bagi kepentingan dan kesejahteraan masyarakat daerah yang bersangkutan. Sedangkan dalam

hal pembiayaan dan keuangan daerah diatur dalam UU Nomor 25 Tahun 1999 yang kemudian diganti dengan UU No. 33 tahun 2004 tentang **Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah** tidak hanya kesiapan aparat pemerintah saja, tetapi juga masyarakat untuk mendukung pelaksanaan Otonomi Daerah dengan pemanfaatan sumber- sumber daya secara optimal.

Pembangunan daerah harus sesuai dengan kondisi potensi serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang. Apabila pelaksanaan prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka pemanfaatan sumber daya yang ada akan menjadi kurang optimal. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan lambatnya proses



pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk meningkatkan adanya pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi.

Salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kemakmuran suatu daerah adalah

data mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga yang berlaku ataupun atas dasar harga konstan. Suatu masyarakat dipandang mengalami suatu pertumbuhan dalam kemakmuran masyarakat apabila pendapatan perkapita menurut harga atau pendapatan terus menerus bertambah.

Tabel 1
Perkembangan Pertumbuhan PDRB Kabupaten Solok tahun 2000 – 2009
Berdasarkan Indeks Harga Konstan 2000

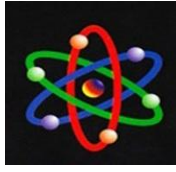
No	Tahun	PDRB (Jutaan Rupiah)	Pertumbuhan (%)
1.	2000	1.269.385,26	-
2.	2001	1.317.175,77	3,76
3.	2002	1.374.349,99	4,34
4.	2003	1.441.309,80	4,87
5.	2004	1.519.410,89	5,53
6.	2005	1.608.661,40	5,87
7.	2006	1.705.496,49	6,02
8.	2007	1.811.861,00	6,24
9.	2008	1.926.834,49	6,35
10.	2009	2.047.621,51	6,27

Sumber : Kabupaten Solok Dalam Angka, Data Diolah, BPS

Meskipun perekonomian kabupaten Solok periode 2000-2008 berada dalam kondisi yang baik, tetapi masih ada sektor-sektor ekonomi yang potensial pemanfaatannya belumlah secara maksimal atau belum dikembangkan lebih lanjut oleh pemerintah daerah dan masyarakatnya. Padahal, kabupaten Solok mengandung potensi alam yang sangat baik sebagai potensi ekonomi.

Seiring dengan hal diatas, Kabupaten Solok merupakan daerah pertanian yang sangat subur. Siapa yang tidak kenal dengan bareh Solok. Beras Kabupaten Solok yang

merambah ke berbagai Propinsi di Pulau Sumatera. Belum lagi Alahan Panjang dan beberapa nagari disekitarnya, memproduksi ribuan ton sayur setiap tahunnya dan mensuplai kebutuhan masyarakat hingga kenegara tetangga seperti Malaysia dan Singapura. Sungguh sebuah prestasi yang membanggakan. Namun demikian sebagai daerah produktif yang berkembang, Kabupaten Solok masih tetap membutuhkan suatu inovasi produk dalam bentuk primer (dalam produk yang sudah diolah), seperti diketahui bahwa nilai tambah produk



pertanian terletak pada sisi pengolahan. Dengan demikian masyarakat kabupaten Solok dapat menikmati keunggulan produk pertanian mereka.

Selain itu, kabupaten Solok juga memiliki potensi lainnya seperti dalam bidang pariwisata dimana keindahan alamnya sudah sejak lama disadari sebagai asset yang cukup potensial untuk dapat dikembangkan dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat dan daerah, seperti : danau Singkarak, danau Kembar (atas-bawah) dan danau Talang, dan objek wisata lainnya. Apabila sektor ini dikembangkan lebih lanjut oleh pemerintah daerah akan mendatangkan nilai tambah bagi perekonomian daerah kabupaten Solok.

Disamping itu, kabupaten Solok juga memiliki hasil tambang dan sumber bahan galian. Dimana Beberapa jenis bahan tambang yang terdapat di kabupaten Solok antara lain tembaga yang terdapat di Sungai Pagu kabupaten Solok. Obsidian, terdapat di Sungai Geringging, Emas, Batu Gamping, Batu Sabak, Granit, dan Kalsit yang tersebar di beberapa lokasi kecil di kabupaten Solok. Dimana bahan galian tersebut sangat berguna sebagai bahan industri seperti digunakan sebagai batu mulia, bahan baku industri, batu mas, barang kerajinan, ukiran dan lain-lain. Padahal sektor ini apabila dikembangkan dan dikelola secara optimal memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Dalam hal ini, kabupaten Solok yang memiliki sumber daya alam yang berpotensi untuk dikelola dan dikembangkan secara optimal harus dimanfaatkan sebaik-baiknya dalam rangka mencapai pembangunan yang merata.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pembangunan Ekonomi

Pengertian pembangunan

ekonomi yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita riil penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sukirno, 1994).

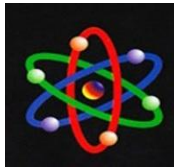
Berdasarkan atas definisi ini dapat diketahui bahwa pembangunan ekonomi berarti adanya suatu proses pembangunan yang terjadi terus menerus yang bersifat menambah dan memperbaiki segala sesuatu menjadi lebih baik lagi. Adanya proses pembangunan itu di diharapkan adanya kenaikan pendapatan riil masyarakat berlangsung untuk jangka panjang.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses pembangunan yang terjadi terus-menerus yang bersifat dinamis. Apapun yang dilakukan, hakikat dari sifat dan proses pembangunan itu mencerminkan adanya terobosan yang baru, jadi bukan merupakan gambaran ekonomi suatu saat saja. Pembangunan ekonomi berkaitan pula dengan pendapatan perkapita riil, di sini ada dua aspek penting yang saling berkaitan yaitu pendapatan total atau yang lebih banyak dikenal dengan pendapatan nasional dan jumlah penduduk. Pendapatan perkapita berarti pendapatan total dibagi dengan jumlah penduduk.

2.2 Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Jadi dalam pertumbuhan ekonomi ini sangat tergantung dengan output perkapita, dimana dalam hal ini ada dua hal yang harus diperhatikan yaitu output total dan jumlah penduduknya (Boediono, 1999).

Atas sudut pandang tersebut, penelitian ini menggunakan istilah pertumbuhan ekonomi yang akan dilihat dari sudut pandang Produk Domestik Regional Bruto



(PDRB). Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan membandingkan PDRB pada satu tahun tertentu (PDRB_t) dengan PDRB sebelumnya (PDRB_{t-1}).

$$\text{Laju Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

2.3 Teori Pertumbuhan dan Pembangunan Daerah

Pengembangan metode untuk menganalisis suatu perekonomian suatu daerah penting sekali kegunaannya sebagai sarana mengumpulkan data tentang perekonomian daerah yang bersangkutan serta proses pertumbuhannya. Pengembangan metode analisis ini kemudian dapat dipakai sebagai pedoman untuk menentukan tindakan-tindakan apa yang harus diambil guna mempercepat laju pertumbuhan yang ada. Akan tetapi di pihak lain harus diakui, menganalisis perekonomian suatu daerah sangat sulit (Arsyad : 1999)

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Data yang dibutuhkan dalam Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Solok . Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2014 sampai dengan April 2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data skunder, yang berbentuk kuantitatif.

3.2 Metode Analisis

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu analisis tipology klassen yang mengukur pola dan

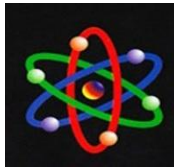
struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah kabupaten yang ada di Sumatera Barat, dan analisis *Location quotient* (LQ) yang mengukur dan mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki suatu daerah, serta analisis *shift-share* yang mengukur produktivitas suatu daerah, posisi relatif sektor-sektor ekonomi dan identifikasi sektor-sektor ekonomi potensial suatu daerah kemudian membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (regional/nasional).

3.2.1 Analisis Tipology Klassen

Alat analisis Tipologi Klassen digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah. Tipologi Klassen pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan perkapita daerah. Dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan rata-rata pendapatan per kapita sebagai sumbu horizontal, daerah yang diamati dapat dibedakan menjadi empat klasifikasi, yaitu: daerah cepat-maju dan cepat-tumbuh (*high growth and high income*), daerah maju tapi tertekan atau harapan (*high income but low growth*), daerah berkembang cepat (*high growth but low income*), dan daerah relatif tertinggal atau belum maju (*low growth and low income*) (Syafrizal, 1997).

GAMBARAN UMUM DAERAH KABUPATEN SOLOK

1.1 Kondisi Geografis.



Kabupaten Solok adalah sebuah kabupaten di provinsi Sumatera Barat. Ibu kotanya berada di Arosuka. Secara geografis letak Kabupaten Solok berada antara $01^{\circ} 20' 27''$ dan $01^{\circ} 39''$ lintang selatan dan $100^{\circ} 25' 00''$ dan $100^{\circ} 33' 43''$ bujur timur. Topografi wilayah sangat bervariasi antara daratan, lembah dan berbukit-bukit dengan ketinggian antara 329 meter – 1 458 di atas permukaan laut.

Kabupaten Solok disamping punya banyak sungai juga memiliki banyak danau yang terkenal dengan pesona keindahan alamnya. Diantara danau-danau tersebut yang terluas adalah danau Singkarak, dan diikuti oleh danau Diatas dan Bawah, dan danau Talang. Disamping itu kabupaten Solok juga memiliki satu gunung api yaitu Gunung Talang peningkatan kualitas sumber daya manusianya.

ANALISIS POTENSI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN SOLOK

1.1 Analisis Typologi Klassen

Pertumbuhan ekonomi pada masing-masing daerah menurut Kabupaten sangat bervariasi, ada daerah yang mencapai pertumbuhan ekonomi di atas pertumbuhan

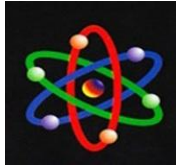
ekonomi provinsi dan ada juga yang berada di bawah angka pertumbuhan ekonomi provinsi.

Untuk melihat pengelompokan daerah Kabupaten yang ada di Sumatera Barat, maka digunakan pengelompokan *Typologi Klassen* yang membandingkan PDRB perkapita daerah terhadap PDRB perkapita tingkat provinsi dan laju pertumbuhan daerah terhadap laju pertumbuhan provinsi. *Typologi Klassen* pada dasarnya akan membagi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan per kapita daerah. Dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan rata-rata pendapatan per kapita sebagai sumbu horizontal, daerah yang diamati dapat dibagi dibagi menjadi empat klasifikasi, yaitu: daerah cepat-maju dan cepat-tumbuh (*high growth and high income*), daerah maju tapi tertekan (*high income but low growth*), daerah berkembang cepat (*high growth but low income*), dan daerah relatif tertinggal (*low growth and low income*) (Syafrizal, 1997). Dimana hal tersebut dapat dijelaskan melalui tabel berikut ini:

Tabel 2
 Klasifikasi Daerah Menurut Kabupaten di Sumatera Barat Berdasarkan Pengelompokan Klassen Typologi 2000, 2004 dan 2009

Laju Pertumbuhan (G)	Pendapatan Perkapita (Y)					
	Yi > Y			Yi < Y		
	2000	2004	2009	2000	2004	2009
Gi > G	-	<ul style="list-style-type: none"> • 50 Kota • Pasaman Barat • Sawahlunto 	<ul style="list-style-type: none"> • 50 Kota • Pasaman Barat 	-	<ul style="list-style-type: none"> • Solok • Agam 	<ul style="list-style-type: none"> • Kep. Mentawai • Pesisir Selatan • Solok • Sawahlunto • Tanah Datar • Agam • Pasaman • Solok Selatan

						• Dharmasraya
--	--	--	--	--	--	---------------



Dari tabel di atas, terlihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita masing-masing kabupaten yang ada di Sumatera Barat mengalami perkembangan yang berfluktuasi (naik-turun). Dimana untuk pengelompokan daerah berdasarkan tipologi kelas ini, penulis melihat perkembangannya dari tiga tahun periode analisis, yaitu tahun 2000 (tahun awal), 2004 (pertengahan tahun), dan 2009 (akhir tahun analisis). Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat perkembangan tiap kabupaten, apakah mengalami peningkatan atau tidak.

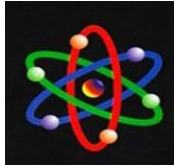
Selain itu, *typologi klassen* dengan pendekatan sektoral juga menghasilkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3

Perbandingan Kontribusi dan Pertumbuhan Masing-Masing Sektor Berdasarkan pengelompokan Typologi Klassen Tahun 2000 – 2009

Kontribusi sektoral	Pertumbuhan sektoral	
	Gi >= G	Gi < G
Si >= S	Sektor maju dan tumbuh pesat <ul style="list-style-type: none"> • Pertambangan dan Penggalian • Bangunan 	Sektor maju tapi tertekan <ul style="list-style-type: none"> • Pertanian
Kontribusi sektoral	Pertumbuhan sektoral	
	Gi >= G	Gi < G
Si >= S	Sektor maju dan tumbuh pesat <ul style="list-style-type: none"> • Pertambangan dan Penggalian • Bangunan 	Sektor maju tapi tertekan <ul style="list-style-type: none"> • Pertanian

Dari tabel di atas terlihat bahwa sektor yang dapat dikategorikan sebagai sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat adalah sektor pertambangan dan penggalian dan sektor bangunan. Sedangkan sektor pertanian dikategorikan sebagai sektor maju tapi tertekan. Dengan kata lain, di kabupaten ini ke tiga sektor tersebut memiliki kinerja laju pertumbuhan ekonomi dan pangsa yang



lebih besar dibandingkan keadaan propinsinya secara keseluruhan.

Analisis *Typologi Klassen* juga menemukan bahwa di kabupaten Solok terdapat banyak sektor yang terkategori sebagai sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat. Sektor-sektor tersebut adalah sektor industri pengolahan, dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sektor ini berarti dapat diartikan sebagai sektor yang sedang booming. Meskipun

pangsa pasar daerahnya relatif lebih kecil dibandingkan rata-rata provinsi.

1.2 Analisis Basis Ekonomi

Kabupaten Solok mempunyai potensi perekonomian yang memiliki keunggulan komparatif yang perlu dikembangkan sebagai sektor unggulan dalam pembangunan daerah. Untuk itu, guna mengidentifikasi sektor unggulan maka digunakan lah analisis *Location Quotient* (LQ).

Tabel 4
Nilai Location Quotient (LQ) Kabupaten Solok Berdasarkan Indeks Harga Konstan 2000 Dari Tahun 2000-2009 (dalam Jutaan Rupiah)

Lapangan Usaha	Koefisien LQ										Rata rata
	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	
1. PERTANIAN	1.78	1.76	1.72	1.68	1.70	1.71	1.72	1.74	1.75	1.75	1.73
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0.89	0.94	0.96	1.00	1.04	1.04	1.09	1.15	1.18	1.19	1.15
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	0.51	0.52	0.53	0.55	0.55	0.56	0.57	0.58	0.58	0.59	0.55
4. LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH	0.39	0.36	0.34	0.35	0.34	0.33	0.33	0.33	0.34	0.33	0.34
5. BANGUNAN	1.04	1.07	1.09	1.09	1.09	1.11	1.12	1.14	1.14	1.11	1.10
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	0.08	0.77	0.77	0.77	0.77	0.77	0.72	0.77	0.78	0.79	0.77
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	0.83	0.83	0.82	0.80	0.78	0.76	0.74	0.72	0.71	0.60	0.76
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	0.44	0.41	0.42	0.42	0.41	0.40	0.39	0.40	0.40	0.40	0.45
9. JASA-JASA	0.90	0.91	0.92	0.92	0.91	0.91	0.91	0.89	0.88	0.87	0.90

Dari data di atas maka sektor-sektor tersebut dapat dikelompokkan ke dalam sektor basis dan non basis, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :

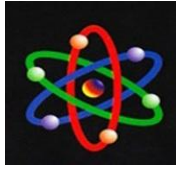
Pengelompokan Sektor Berdasarkan Basis dan Non Basis

Sektor Basis	Sektor Non Basis
• Sektor pertanian	• Sektor industri Pengolahan
• Sektor pertambangan dan penggalian	• Sektor listrik, gas dan air minum
• Sektor bangunan	• Sektor Perdagangan, hotel dan restoran
	• Sektor pengangkutan dan komunikasi
	• Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan
	• Sektor jasa-jasa

Lampiran 8

Tabel 5

Hasil Analisis LQ pada Tabel 5.2.1 menunjukkan bahwa rata-rata LQ dari



sembilan sektor selama periode pengamatan hanya ada tiga sektor yang nilai LQ nya lebih tinggi (>1) atau termasuk ke dalam sektor basis, yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian serta sektor bangunan, dengan nilai koefisien LQ rata-rata sebesar 1,73 untuk sektor pertanian, sebesar 1,05 untuk sektor pertambangan dan penggalian, dan sebesar 1,15 untuk sektor bangunan. Hal ini menunjukkan ketiga sektor tersebut merupakan sektor basis yang menggambarkan bahwa sektor tersebut memiliki kekuatan ekonomi yang cukup baik dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi kabupaten Solok serta sektor ini sudah mampu memenuhi kebutuhan di daerahnya bahkan berpotensi ekspor. Atas dasar pemahaman di atas, sektor ini merupakan sektor yang potensial dimana sektor ini dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.

5.3 Analisis Shift Share

Untuk menganalisis tingkat pertumbuhan pada masing-masing sektor yang ada di Kabupaten Solok, maka teknik yang akan digunakan adalah analisis shift share, dimana teknik ini akan mengidentifikasi keuntungan lokasi dan struktur pertumbuhan ekonomi yang dimiliki suatu daerah bila dibandingkan dengan perekonomian nasional, atau untuk menentukan kinerja ekonomi jika dibandingkan antara tingkat kabupaten dengan provinsi.

3.1.1 Regional Share

Pengukuran Regional Share memperlihatkan perubahan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang terjadi pada suatu daerah (Kabupaten) yang disebabkan oleh pengaruh dari peningkatan aktivitas ekonomi daerah secara keseluruhan atau

sebagai akibat dari pengaruh kegiatan ekonomi pada tingkat provinsi.

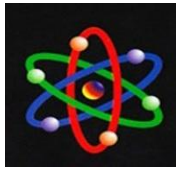
Tabel 6
Nilai Regional Share Masing-Masing Sektor di Kabupaten Solok Dari tahun 2000-2009 Berdasarkan Indeks Harga Konstan 2000

No.	Analisis Sektor Ekonomi	Regional Share		Rata - Rata
		2000-2004	2005-2009	
1.	Pertanian	108.824,59	172.106,68	140.465,63
2.	Pertambangan dan Penggalian	8.822,06	11.202,92	10.012,49
3.	Industri Pengolahan	18.709,42	24.101,48	21.405,45
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	933,07	1.259,44	1.096,26
5.	Bangunan	13.332,47	18.097,02	15.714,75
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	36.617,06	46.042,24	41.329,65
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	25.047,14	32.205,60	28.626,37
8.	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	5.515,30	6.583,09	6.049,19
9.	Jasa-Jasa	42.209,46	49.295,63	45.752,54
TOTAL		260.010,56	360.894,10	310.452,33

Dari nilai *regional share* diatas dapat diketahui bahwa secara rata-rata masing-masing sektor di kabupaten Solok memiliki nilai regional share yang relatif tinggi yang tercatat sebesar 310.452,33. Hal ini menunjukkan bahwa sektor di kabupaten Solok tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor provinsi. Dimana secara rata-rata sektor yang nilai regional share nya paling tinggi adalah sektor pertanian tercatat sebesar (140.465,63). Selanjutnya diikuti oleh sektor jasa-jasa (45.752,54), sektor perdagangan, hotel dan restoran (41.329,65), dan sektor pengangkutan dan komunikasi (28.626,37).

3.1.2 Proportionally Shift

Untuk melihat pengaruh ekonomi regional terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah maka analisis yang dapat digunakan adalah *proportionally shift*. Apabila nilai *proportional shift* positif berarti daerah tersebut berspesialisasi pada sektor-sektor yang secara regional bertumbuh dengan cepat dan bila nilainya negatif berarti daerah tersebut berspesialisasi dengan sektor yang tumbuh dengan lambat



pada tingkat provinsi. Dimana nilai komponen proportionally shift untuk masing-masing sektot di kabupaten Solok dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7
Nilai Proportionally Shift Masing-Masing Sektor di Kabupaten Solok Dari tahun 2000-2009 Berdasarkan Indeks Harga Konstan 2000 (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Analisis Sektor Ekonomi	Regional Share		Rata – Rata
		2000-2004	2005-2009	
1.	Pertanian	108.824,59	172.106,68	140.465,63
2.	Pertambangan dan Penggalian	8.822,06	11.202,92	10.012,49
3.	Industri Pengolahan	18.709,42	24.101,48	21.405,45
4.	Listrik,Gas dan Air Bersih	933,07	1.259,44	1.096,26
5.	Bangunan	13.332,47	18.097,02	15.714,75
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	36.617,06	46.042,24	41.329,65
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	25.047,14	32.205,60	28.626,37
8.	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	5.515,30	6.583,09	6.049,19
9.	Jasa-Jasa	42.209,46	49.295,63	45.752,54
TOTAL		260.010,56	360.894,10	310.452,33

Berdasarkan tabel 5.3.2 di atas, dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata nilai *proportionally shift* dari masing- masing sektor di kabupaten Solok adalah positif, dimana setelah diakumulasikan tercatat sebesar 4.081,14.

Dari sembilan sektor ekonomi yang ada di kabupaten Solok, sektor yang mempunyai nilai (P) positif ($P > 0$) dimana merupakan sektor yang tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di provinsi Sumatera Barat, antara lain adalah sektor pengangkutan dan komunikasi (15.904,75), sektor pertanian (5.219,46), sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan (1.265,61), sektor perdagangan, hotel dan restoran (1.026,43), sektor bangunan (765,59) serta sektor listrik,gas dan air bersih (575,71).

3.1.3 Differential Shift

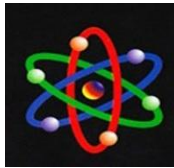
Untuk mengetahui keuntungan lokasi yang dimiliki suatu daerah, maka dapat dihitung dengan menggunakan *differential shift*. Dimana komponen ini mengukur besarnya shift regional netto yang diakibatkan oleh sektor- sektor industri tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah yang bersangkutan daripada tingkat nasional yang disebabkan oleh faktor-faktor lokasional intern. Jadi suatu daerah yang mempunyai keuntungan lokasional akan mempunyai nilai *differential shift* positif, sedangkan daerah yang secara lokasional tidak menguntungkan akan mempunyai nilai negatif.

Tabel 8
Nilai Differential Shift Masing-Masing Sektor di Kabupaten Solok Dari tahun 2000-2009 Berdasarkan Indeks Harga Konstan 2000 (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Analisis Sektor Ekonomi	Proportionally Shift		Rata – Rata
		2000-2004	2005-2009	
1.	Pertanian	44.238,03	-33.799,11	5.219,46
2.	Pertambangan dan Penggalian	-6.382,86	-3.729,69	-5.056,28
3.	Industri Pengolahan	-7.045,62	-5.449,08	-6.247,35
4.	Listrik,Gas dan Air Bersih	1.012,64	138,78	575,71
5.	Bangunan	747,05	784,13	765,59
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	438,53	1.614,34	1.026,43
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	10.429,05	21.380,45	15.904,75
8.	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	1.126,05	1.405,17	1.265,61
9.	Jasa-Jasa	-17.089,55	-1.656,04	-9.372,79
TOTAL		27.473,32	-19.311,05	4.081,14

4 Prioritas Pembangunan Sektor ekonomi Kabupaten Solok

Setelah diketahui sektor-sektor ekonomi yang berpotensi untuk dikembangkan kemudian ditentukan prioritas pengembangan sektor- sektor ekonomi yang berpotensi tersebut dengan membuat tipologi sektoral. Dengan menggunakan hasil perhitungan indeks LQ dan komponen *differential shift* (D) dapat ditentukan tipologi sektoral. tipologi ini mengklasifikasikan sektor basis dan non basis dengan pertumbuhan cepat atau lambat



yang lebih menekankan kepada keuntungan lokasi nya. Tipologi sektoral ada 4 tipe yaitu:

1. Tipe I : sektor basis dengan pertumbuhan cepat
2. Tipe II : sektor basis dengan pertumbuhan lambat
3. Tipe III : sektor non basis dengan pertumbuhan cepat
4. Tipe IV : sektor non basis dengan pertumbuhan lambat

Tabel 9
Pembagian Sektor Ekonomi Berdasarkan Tipologi

Tipologi	Sektor	Indeks LQ Rata – Rata	Rata-rata Nilai Differential Shift
I	Pertambangan dan Pnggalian	1,15	7.822,17
	Bangunan	1,10	2.640,73
	Pertanian	1,73	509,44
II	-	-	-
III	Industri Pengolahan	0,55	8.804,43
	Perdagangan, Hotel dan Restoran	0,77	4.659,79
IV	Listrik, Gas dan Air Bersih	0,34	-251,90
	Pengangkutan dan Komunikasi	0,76	-10.279,30
	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	0,45	-997,29
	Jasa-Jasa	0,90	-4.004,39

5.5 Implikasi Kebijakan

Adapun implikasi kebijakan yang dapat dilakukan oleh pemerintah kabupaten Solok dalam rangka meningkatkan perekonomian daerah adalah sebagai berikut :

1. Sektor Pertanian

Karena sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam perekonomian daerah dan juga merupakan sektor yang paling berpotensi di kabupaten Solok. Maka kebijakan yang perlu ditempuh oleh pemerintah kabupaten Solok dalam pengembangan sektor pertanian adalah menciptakan kondisi berusaha yang kondusif bagi pelaku utama dan pelaku usaha. Disamping itu perlu memperkuat kelembagaan dan kemitraan yang tangguh dan partisipatif.

2. Sektor Pertambangan dan Pnggalian

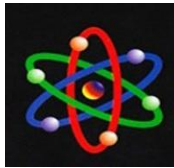
Selain sektor pertanian, sektor pertambangan dan pnggalian juga merupakan sektor yang berpotensi di kabupaten Solok, tetapi pengelolaannya belum seoptimal mungkin, seperti halnya pada sektor pertanian. .

3. Sektor Bangunan

Dalam rangka meningkatkan kontribusi sektor bangunan dalam perekonomian daerah kabupaten Solok, maka pemerintah daerah perlu mengeluarkan kebijakan sebagai berikut:

- a) Melakukan pengaturan tata ruang dan tata bangunan yang baik agar pembangunan yang dilaksanakan dapat lebih merata.
- b) Mengharuskan agar setiap ada pembangunan gedung atau rumah yang baru mendapatkan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dari pemerintah daerah, sehingga tidak terdapat bangunan- bangunan liar.
- c) Adanya kemudahan- kemudahan dalam birokrasi pengurusan izin pendirian bangunan dengan tetap memperhatikan rencana tata ruang daerah serta AMDAL.

Sektor-sektor lainnya (non basis) Kabupaten Solok pada saat mengembangkan sektor-sektor ekonomi yang strategis/potensial dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonominya hendaknya juga tidak mengabaikan peran sektor yang tergolong non potensial. Karena dengan pengembangan sektor potensial diharapkan akan dapat merangsang pertumbuhan sektor non potensial sehingga nantinya juga akan menjadi sektor potensial yang pada akhirnya semua sektor ekonomi bersama-sama



mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Untuk itu pemerintah daerah kabupaten Solok diharapkan dapat melakukan pemantauan untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang terjadi dari masing-masing sektor yang kurang potensial (non basis). Dimana beberapa sektor tersebut antara lain adalah :

- a) Sektor Industri Pengolahan Sektor Angkutan dan Komunikasi
- b) Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan Sektor Listrik, Gas dan Air Minum
- c) Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran
- d) Sektor Jasa-jasa

Implementasi kebijakan pembangunan yang diambil ini perlu diarahkan dan disesuaikan dengan potensi dan keuntungan lokasi yang ada di kabupaten Solok, yang didukung pula oleh tersedianya anggaran yang memadai. Sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat yang akhirnya akan tercipta kesatuan ekonomi dan sosial untuk mencapai tujuan pembangunan.

KESIMPULAN DAN SARAN

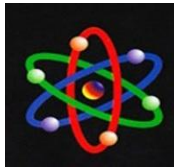
6.1 Kesimpulan

1. Perkembangan pembangunan ekonomi kabupaten Solok yang terlihat dari pertumbuhan ekonominya dari tahun 2000 hingga 2009 mengalami peningkatan yang signifikan. Yang ditunjang oleh sektor-sektor ekonomi yang potensial seperti sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian serta sektor bangunan. Dengan demikian, akan terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat yang tercermin dari tingkat pendapatan perkapita nya, yang hal ini sudah tentu

disebabkan oleh meningkatnya kualitas pelayanan yang dilakukan oleh pemerintah daerah (PEMDA) kabupaten Solok.

Dari hasil analisis *Typology Klassen*, dapat diketahui bahwa kabupaten Solok tergolong sebagai daerah yang berkembang pesat, hal ini didorong oleh tingkat pertumbuhannya tinggi namun pendapatan perkapitanya rendah dari rata-rata tingkat provinsi.

2. Dari hasil analisis basis ekonomi melalui perhitungan *Location Quotient (LQ)* maka sektor-sektor yang berpotensi untuk dikembangkan di daerah kabupaten Solok adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, serta sektor bangunan.
3. Dari hasil analisis *Regional Share (R)*, dapat diketahui bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten Solok cenderung positif, hal ini berarti pertumbuhan keseluruhan sektor di kabupaten Solok lebih cepat dibandingkan tingkat provinsi. Dimana sektor yang nilai regional share nya paling tinggi adalah sektor pertanian, yang selanjutnya diikuti oleh sektor jasa-jasa, sektor perdagangan, hotel dan restoran
4. Dari hasil analisis *proportionally shift (P)*, dapat diketahui bahwa secara rata-rata nilai *proportionally shift* dari keseluruhan sektor di kabupaten Solok adalah positif, dimana terjadinya pengembangan sektor ekonomi yang potensial juga didorong oleh faktor ekstern, seperti meningkatnya investasi di kabupaten Solok.
5. Dari hasil analisis *diferential shift (D)*, dapat diketahui bahwa secara rata-rata nilai *differential shift* dari keseluruhan sektor di kabupaten Solok



adalah positif, dimana hal ini didorong oleh faktor faktor- faktor lokasional intern nya, seperti adanya sumberdaya yang melimpah. Sektor tersebut antara lain adalah sektor industri pengolahan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor bangunan dan yang terakhir adalah sektor pertanian.

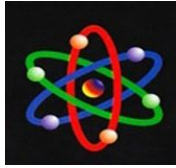
6.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran/rekomendasi yang dapat dijadikan acuan untuk mengoptimalkan pengembangan potensi ekonomi kabupaten Solok, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan ekonomi kabupaten Solok sebaiknya di titikberatkan melalui pengoptimalan pada pengembangan sektor pertanian serta sektor pertambangan dan penggalian. Diantaranya melalui eningkatan produktivitas dan nilai tambah sektor, serta pengoptimalan alokasi anggaran.
2. Perlu dukungan pemerintah daerah kabupaten Solok dalam rangka meningkatkan investasi terutama dengan pihak ketiga (selain dari pemerintah atau swasta), hal ini disebabkan karena sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala Bapeda kabupaten Solok bahwa anggaran pemerintah daerahnya sangat terbatas.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dalam meneliti potensi sektor ekonomi daerah tidak hanya menganalisis suatu sektor ekonomi tergolong potensial atau tidak (berdasarkan parameter analisis), tetapi juga ada kupasan tentang faktor-faktor penyebab mengapa suatu sektor ekonomi masuk dalam katagori itu, terkait dengan kondisi faktual suatu daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 1999. "Ekonomi Pembangunan". Yogyakarta : BPFE UGM, Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Boediono. 1999."Teori Pertumbuhan Ekonomi". Yogyakarta : BPFE UGM.
- BPS. "Kabupaten Solok dalam Angka (Seri : 2000-2009)". Solok : Badan Pusat Statistik.
- ."Sumatera Barat dalam Angka (Seri : 2000-2009)". Sumatera Barat : Badan Pusat Statistik.
- Endrayeni, Livia. 2006. "Pengembangan Potensi dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Padang Pariaman". Padang : Skripsi S1 (tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. GBHN 1998.
- Glasson, John. 1990. "*Pengantar Perencanaan Regional*". Jakarta : Terjemahan Paul Sihotang.
- Jhingan, ML.2003. "*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*". Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Riyadi, Supriyady Bratakusumah, Deddy.2003."*Perencanaan Pembangunan Daerah*". Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Sabana, Choliq. 2007. "*Analisa Pengembangan Kota Pekalongan Sebagai Salah Satu Kawasan Andalan Jawa Tengah*".Semarang: Tesis S2 (tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Saerofi, Mujib. 2005."*Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan Sektor Potensial di Kabupaten Semarang*". Semarang : Skripsi S1 (tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.



- Sjafrizal. 1992. “ *Otonomi dan Implikasinya Terhadap Perencanaan Pembangunan Daerah*”. Padang : Jurnal Ekonomi dan Manajemen FE-UA
- Sjafrizal. 1997. “ *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*”. Jakarta : Prisma.
- Soekartawi.1990. ”Prinsip Dasar Perencanaan Pembangunan”. Jakarta : Rajawali.
- Suharsimi.1998. “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukirno, Sadono.1994. “Pengantar Teori Makro Ekonomi”. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Suryana.2000. “ *Ékonomi Pembangunan (Problematika dan Pendekatan)*”. Bandung:Salemba Empat, Bandung.
- Suyatno.2000. “Analisa Economic Base Terhadap Ekonomi Daerah Tingkat II Wonogiri: Menghadapi Implementasi UU No. 22/1999 dan UU No.25/1999”.Surakarta : Jurnal Ekonomi PembangunanVol.1 No.2,UMS.
- Tarigan, Robinson. 2005. “*Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi*”. Jakarta : Bumi Aksara